

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi berkembang semakin pesat ke arah digital atau elektronik. Tidak dapat dipungkiri, kehidupan manusia saat ini, khususnya remaja sudah bergantung pada salah satu perangkat digital seperti *smartphone*. Perangkat digital ini dapat memberikan dampak yang positif bagi remaja, karena akan dengan mudah mengakses dan mendapatkan pengetahuan melalui internet serta mempermudah untuk bisa menunjukkan aktualisasi dirinya. Namun, jika remaja tidak dapat mengendalikan dan memanfaatkan penggunaan alat digital tersebut dengan baik, maka dapat mendatangkan pengaruh negatif bagi mereka. Sebuah penelitian dari University of Oxford menyebutkan bahwa durasi maksimal penggunaan alat digital bagi remaja adalah 4 jam 17 menit, jika melebihi dapat mengganggu kinerja otak. Selain berpengaruh pada kesehatan, menurut Rahmasari (2022) tuntutan kemajuan teknologi ini terkadang membuat remaja berbuat nekat sehingga mengabaikan norma dan nilai keagamaan maupun sosial.

Masa remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan fase dewasa, ditandai dengan adanya pergeseran dimensi fisik, psikis, dan psikososial. Tahap ini dimulai pada usia 12- 18 tahun atau awal usia dua puluhan. Menurut Hurlock (1980) bahwa secara psikologis, remaja mulai berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Jadi, remaja akan menganggap dirinya tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa namun berada di tingkat yang setara. Meskipun remaja tidak dapat dianggap sebagai anak-anak, namun mereka juga belum cukup matang disebut orang dewasa. Pada fase ini juga, remaja akan memulai untuk mencarijati dirinya, bereksperimen dengan mencoba banyak pengalaman layaknya orang dewasa sehingga merasa bebas.

Masa remaja juga ditandai dengan meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian, serta emosi yang masih belum begitu stabil. Dalam kondisi jiwa seperti ini, terdapat salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mencegah, menekan, atau memutus hal-hal buruk yang akan terjadi kedepannya, yaitu dengan menanamkan dan membina akhlak mulia bagi remaja (Abidin, 2019). Sebagai manusia pada dasarnya memiliki jasmani dan rohani, yang mana raga jasmani dapat dibersihkan secara lahiriah dengan fiqih dan raga rohani dibersihkan dengan akhlak (Suhartono & Yulieta, 2019). Remaja yang mempunyai batin bersih maka akan memunculkan perilaku terpuji, sehingga dengan perilaku terpuji tersebut dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia serta bahagia di dunia dan akhirat .

Namun di Indonesia sendiri, permasalahan krisis moral atau akhlak pada remaja masih banyak ditemukan. Mulai dari kenakalan ringan seperti bertutur kata yang tidak sopan, mengabaikan ibadah, mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat, pergaulan bebas, atau bahkan terlibat dalam tindak kejahatan (Suharman, 2018). Terlagi di era yang serba digital saat ini, remaja lebih mudah terpapar oleh konten-konten tidak sesuai dari media digital yang dapat merusak akhlak remaja. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suaib, Muzakkir & Rusdi (2023) yang mengungkapkan adanya penurunan akhlak pada remaja di era society 5.0. Diantara kasus yang sering terjadi seperti: melalaikan keawajiban shalat dan ibadah, kurangnya sopan santun, *bullying*, pergaulan bebas, agresi layar, dan pemerasan seks. Dari beberapa data tersebut, hal ini dapat menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan adanya kemerosotan akhlak di kalangan remaja saat ini.

Pada masa-masa tersebut, terlihat bahwa pengaruh dan keterlibatan orang tua sangat krusial dalam membentuk dan membina akhlak pada remaja. Memberikan pendidikan dan mengajarkan anak tentang akhlak mulia adalah salah satu kewajiban orang tua. Orang tua adalah orang pertama dan paling utama dalam tumbuh kembang seorang anak. Menurut Masrofah dkk (2020)

dalam hal ini anak-anak akan meneladani sikap dan perilaku yang tercermin dari orang tuanya. Pribadi dan perilaku anak dapat dipengaruhi oleh apa yang diberikan dan dilakukan oleh orang tua mereka. Oleh karenanya jika peran orang tua berjalan baik maka akan berdampak pada nilai-nilai perilaku atau akhlak anak. Dalam syari'at islam, orang tua telah dianjurkan untuk senantiasa mendidik dan membimbing anak maupun keluarganya kepada kebaikan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Perihalalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya" (Qs. At-Tahrim : Ayat 6).

Mendidik anak di era digital menjadi tantangan yang besar bagi para orang tua, dikarenakan yang berperan penting dalam mengendalikan dan mengawasi anak-anaknya adalah orang tua. Jika anak hanya berbekal pendidikan di sekolah saja tidaklah cukup, maka peran orang tua sangatlah penting supaya anak-anak memperoleh ilmu yang terbaik. Membentengi anak dengan agama dan akhlak mulia juga merupakan satu kewajiban orang tua. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lawati (2018), masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya mempunyai pemahaman agama yang baik dan belum mampu untuk memberikan contoh yang baik juga bagi anaknya. Selain itu, ditengah perkembangan zaman yang serba digital ini menuntut orang tua untuk cerdas dalam memanfaatkan teknologi. Namun, masih banyak orang tua yang kesulitan untuk bisa mengikuti pesatnya perkembangan zaman. Seperti pemaparan informan di Desa Sembawa, bahwa dirinya tidak begitu paham dalam menggunakan perangkat digital sehingga tidak dapat mengetahui dan mengawasi lebih mendalam akan pemakaian *smartphone* oleh anaknya.

Hasil wawancara awal dengan tiga orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Sembawa pada tanggal 28 Agustus 2024, didapati bahwa saat ini, remaja cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *smartphone* dibanding mengisi dengan kegiatan positif. Diantara aplikasi yang sering dimainkan oleh remaja tersebut yaitu TikTok, Instagram dan *Game Online*. Kedua informan mengatakan bahwa anaknya sering mengesampingkan ibadah atau nilai-nilai agama dikarenakan terlena oleh *smartphone* yang dimilikinya, seperti menunda bahkan meninggalkan shalat dan minimnya aktivitas mengaji. Selain itu, salah satu informan menyampaikan bahwa anaknya kerap menunjukkan perilaku kurang sopan dalam berinteraksi, seperti tidak menatap lawan bicara jika diajak berbicara dan menunda-nunda perintah orang tua. Salah satu informan juga menyampaikan keresahannya terhadap gaya berpakaian anak perempuan yang terlalu terbuka dan dinilai kurang sopan di lingkungan sekitar.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekitar. Peneliti beberapa kali melihat sekelompok remaja laki-laki yang berkumpul di suatu warung dan ketika waktu shalat tiba bahkan sampai habis waktu shalat, sebagian dari remaja tampak masih bermain *smartphone* tanpa menunjukkan adanya niat untuk melakukan ibadah shalat. Selain itu, peneliti juga melihat beberapa remaja perempuan yang terlihat menggunakan pakaian yang terlalu terbuka dengan mengikuti *trand fashion* saat ini. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh dunia digital yang berdampak pada perubahan perilaku dan akhlak remaja.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut terkait peran orang tua yang diterapkan dalam membina akhlak remaja, dikarenakan jika peran yang diterapkan orang tua sudahlah tepat maka sikap dan perilaku anak akan sesuai dengan ajaran Islam. Terlagi di era digital ini yang menjadi tantangan bagi orang tua untuk

lebih terbuka, proaktif dan edukatif dalam mengontrol dan membimbing anaknya, agar mereka tidak hanya cerdas dalam menggunakan teknologi, namun juga dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini juga dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembinaan akhlak remaja. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul **“Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Era Digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan”** sebagai bentuk respon terhadap fenomena sosial yang terjadi.



B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat terlihat adanya beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Remaja cenderung menghabiskan banyak waktunya untuk bermain *smartphone*
2. Remaja cenderung masih menunda bahkan meninggalkan ibadah wajib seperti shalat
3. Remaja menunjukkan perilaku kurang sopan, seperti tidak menatap lawan bicara saat diajak berbicara dan menunda-nunda perintah orang tua
4. Orang tua belum sepenuhnya tegas dalam membatasi dan mengawasi penggunaan *smartphone* pada remaja
5. Orang tua cenderung belum menjalankan peran secara optimal dalam membimbing remaja untuk menjalankan kewajiban agama

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya, peneliti menyadari perlunya pembatasan variabel dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih terencana dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan pada masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti gambaran akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan
2. Peneliti meneliti peran orang tua dalam membina akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan
3. Peneliti meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana gambaran akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan gambaran akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan
2. Untuk menganalisis peran orang tua dalam membina akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak remaja era digital di Desa Sembawa Kabupaten Kuningan

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru kepada pembaca mengenai peran krusial orang tua dalam membina akhlak remaja di tengah perubahan zaman ke arah digital. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana orang tua dapat membina akhlak remaja di era digital.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengimplementasikan ilmu dan teori yang sudah di dapat semasa perkuliahan. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah-masalah yang ada.

2. Bagi Orang Tua

Hasil peneltian ini ditujukan untuk memberi pemahaman dan masukan positif kepada orang tua terkait bagaimana menjalankan peran yang ideal dalam membina akhlak remaja di era digital.

3. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran supaya remaja memiliki akhlak yang lebih baik di era digital.

E. Landasan Teori

a. Peran Orang Tua

Orang tua adalah anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang membentuk suatu sistem keluarga melalui perkawinan yang sah. Orang tua memiliki sebuah amanah dari Allah SWT untuk memberikan pendidikan kepada anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Begitupun menurut Ruli (2020) bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberi pendidikan, pengasuhan dan bimbingan pada anak-anaknya. Sementara itu, Ngewa (2019) menjelaskan bahwa anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika suasana keluarga harmonis dan mendukung. Hal tersebut dikarenakan anak akan belajar dan menyerap berbagai ilmu dan pengalaman hidup melalui orang tua.

Dalam keluarga, ayah memiliki peran sebagai pencari nafkah serta pelindung bagi keluarganya. Namun, lebih dari itu menurut Ngewa (2019) seorang ayah memiliki peran sebagai pendidik, panutan dan penasehat. Adapun sosok ibu, yang disebut sebagai madrasah yang paling pertama dan utama bagi anak. Menurut Zahrok & Suarmimi (2018) seorang ibu memiliki

peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan pada anak, dengan menjadi teladan yang baik sehingga anak akan mencontoh perilaku positif yang ditunjukkannya.

Untuk memperjelas peran orang tua secara sistematis, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengemukakan bahwa orang tua memiliki beberapa peran utama dalam membina anak, diantaranya:

- 1) Sebagai pendidik: Menanamkan nilai moral, agama, dan sosial.
- 2) Sebagai panutan: Menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Sebagai pengawas: Mengontrol dan memantau aktivitas serta pergaulan anak.
- 4) Sebagai teman: Menjadi sahabat yang dapat mendengarkan dan memahami perasaan anak.
- 5) Sebagai pendorong: Memberikan semangat dan dukungan terhadap perkembangan anak.

b. Pembinaan Anak

Menurut KBBI, pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam kajian ini merujuk pada pembinaan akhlak. Secara etimologi, akhlak memiliki arti perangai, tabiat atau tingkah laku, budi pekerti, tata krama, sopan santun, adab dan juga tindakan. Sedangkan secara terminologi, menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyebabkan seseorang dapat bertindak tanpa pertimbangan pikiran. Maka pembinaan akhlak merupakan serangkaian proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai budi pekerti dan tingkah laku yang baik mulai dari hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan dengan alam sekitar untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

Tujuan dari tertanamnya akhlak pada individu adalah supaya manusia senantiasa memiliki hubungan yang erat dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Menurut Bahri (2023), kehadiran

akhlak dimaksudkan untuk menjadikan manusia menjadi makhluk yang lebih sempurna dan lebih tinggi, serta yang dapat membedakan dirinya dari makhluk-makhluk lainnya. Dikutip dari Sahriansyah (2014) didapati bahwa terdapat tiga aspek dalam akhlak islami, yaitu:

- a. Akhlak Kepada Allah
- b. Akhlak Kepada Manusia
 - 1) Akhlak Kepada Diri Sendiri
 - 2) Akhlak Kepada Keluarga
 - 3) Akhlak Kepada Orang Lain atau Masyarakat
- c. Akhlak Kepada Alam

Berdasarkan cakupan aspek menurut Sahriansyah tersebut, untuk membatasi kajian akhlak yang akan diteliti, peneliti membuat indikator dari aspek-aspek berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT: Melaksanakan ibadah (shalat wajib dan membaca Al-Qur'an)
- 2) Akhlak kepada diri sendiri: Bersikap sopan santun
- 3) Akhlak kepada keluarga: Berbakti kepada orang tua
- 4) Akhlak kepada orang lain: Saling tolong menolong

c. Masa Remaja

Menurut Hurlock (1980), masa remaja adalah salah satu tahap yang krusial dalam kehidupan individu, yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kehidupannya di masa depan. Periode ini dipandang sebagai fase transisi, yaitu remaja tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan, baik itu secara emosional, fisik maupun minat. Periode ini juga merupakan waktu bagi remaja untuk mencari identitas diri, memahami siapa mereka, bagaimana perannya di masyarakat dan menggali nilai-nilai agama yang dianutnya. Menurut teori Maslow, ini adalah suatu kebutuhan yang harus diakui dan dihargai sekitarnya. Orang tua, masyarakat

dan sekolah memiliki peranan penting untuk meningkatkan harga diri dan kemampuan yang dimiliki remaja (Gainau, 2015).

d. Era Digital

Era digital dapat disebut sebagai era globalisasi dikarenakan berkat adanya kemajuan dalam bidang infrastuktur, transportasi dan internet. Era digital adalah suatu era saat teknologi digital muncul diberbagai bidang kehidupan. Teknologi digital merupakan wujud dari berkembangnya teknologi komunikasi. Teknologi digital sudah tidak memakai tenaga manusia atau bekerja manual, namun sistem pengoprasiannya telah otomatis yang dibantu dengan sistem komputerisasi (Ngongo, Hidayat & Wiyanto, 2019).

Saat ini perangkat elektronik telah mengalami perubahan dan semakin terintegasi menjadi ukuran yang makin kecil. Salah satu perangkat elektronik yang sering dijumpai dan digunakan adalah *smartphone*. Alat ini juga dapat digunakan untuk mengakses internet dan terhubung dengan berbagai jenis media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter atau X, TikTok, dan masih banyak lagi. Penggunaan perangkat elektronik tersebut memang dapat memberi kemudahan dalam bekerja, dapat memperoleh informasi secara cepat dan sebagai sarana hiburan (Nahriyah, 2017). Namun tetap saja, kemudahan teknologi ini dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi pemakainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengemukakan permasalahan penelitian serupa. Tujuan mengidentifikasi penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari segi metode, tempat, pokok bahasan, dan temuan penelitian sebelumnya. Berikut perbandingannya:

1.	Judul	Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang
	Peneliti	Gheatasya Sagita Anjani & Ahmad Rivauzi

		(2021)
	Jurnal	An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam, 1(3), 240-250.
	Hasil Penelitian	Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di RW XII Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman orang tua tentang akhlakul karimah, rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta lingkungan yang kurang mendukung remaja dalam membentuk akhlak yang baik. Selain itu, masalah lain dalam beberapa keluarga juga turut memengaruhi efektivitas pembinaan akhlak remaja di daerah ini.
	Persamaan	1. Sama-sama membahas terkait orang tua dan pembinaan akhlak remaja 2. Metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif
	Perbedaan	1. Tempat penelitian yang berbeda 2. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada pengaruh era digital yang dapat memengaruhi perilaku dan akhlak remaja
2.	Judul	Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial
	Peneliti	Nila Aprinawati, Romdloni, dan Ahmad

		Sodikin
	Jurnal	Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam
	Hasil Penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa akhlak anak usia 4-12 tahun di era milenial banyak yang kurang baik, terlihat dari kecenderungan mereka lebih tertarik pada gadget, kebiasaan merokok, dan mengabaikan kewajiban seperti shalat, mengaji, dan mendengarkan perintah orang tua. Di Desa Sidogede, orang tua berfungsi sebagai pendidik dan pemimpin. Beberapa pendekatan yang diterapkan orang tua antara lain memberi contoh yang baik, memberi nasihat, serta mmeberi perhatian dan pengawasan.
	Persamaan	1. Menggunakan metode kualitatif 2. Menekankan pada era kemajuan teknologi 3. Membahas peran orang tua
	Perbedaan	1. Objek pada jurnal ini yaitu anak usia 4-12 tahun, sedangkan pada penelitian ini adalah remaja usia 12-15 tahun
3.	Judul	Peran Pembimbing Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru
	Peneliti	Siti Rohana Ritonga (2024)
	Jurusan - Fakultas	Bimbingan Konseling Islam - Fakultas Dakwah dan Komunikasi
	Hasil Penelitian	Pembimbing agama berperan sebagai pemberi

		motivasi, fasilitator kegiatan, serta pengganti orang tua. Metode yang diterapkan oleh pembimbing agama antara lain ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Hasil dari pembinaan akhlak ini adalah remaja memperoleh kemampuan di bidang keagamaan, kesadaran diri untuk beribadah dengan sukarela, serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pembimbing agama.
	Persamaan	1. Penelitian ini sama-sama memakai metode deskriptif kualitatif 2. Permasalahan yang dibahas mengenai akhlak remaja
	Perbedaan	1. Terdapat perbedaan pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah pembimbing agama, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah orang tua 2. Penelitian terdahulu dilakukan di panti asuhan, sedangkan penelitian ini dilakukan di suatu desa
4.	Judul	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini di Era Digital di Desa Keude Unga Aceh Jaya
	Peneliti	Mona Bella (2023)
	Jurusan - Fakultas	Pendidikan Islam Anak Usia Dini - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua

		adalah memberikan nasihat dan pengingat, memberikan pemahaman dan keteladanan langsung, mendidik dengan memberi contoh, menjalani ibadah, dan membatasi penggunaan handphone pada anak. Faktor internal yang memengaruhi penanaman nilai moral pada anak di era digital mencakup sikap orang tua dalam keluarga, lingkungan kerja orang tua, serta pengetahuan mereka tentang moralitas. Sementara itu, faktor eksternalnya antara lain lingkungan tempat tinggal dan kehadiran gadget atau media sosial.
	Persamaan	1. Pendekatan yang dipakai sama, yaitu deskriptif kualitatif 2. Sama-sama mengkaji tentang peran orang tua 3. Sama-sama menekankan di era digital
	Perbedaan	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Objek penelitian terdahulu mengkaji tentang moral anak usia dini, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang akhlak remaja

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan kemudahan dalam penelitian dan pemahaman secara menyeluruh terkait penelitian yang akan dilakukan, maka sistematika penulisan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

- b. BAB I** : Pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- c. BAB II** : Landasan Teori. Bab ini berisikan pembahasan terkait kajian penelitian seperti, Peran Orang Tua, Akhlak, Remaja, dan Era Digital.
- d. BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini menjabarkan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- e. BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisikan terkait hasil dari penelitian, pembahasan serta keterbatasan penelitian.
- f. BAB V** : Simpulan, Implikasi dan saran. Pada bab ini meliputi kesimpulan hasil dari penelitian, implikasi dan saran – saran.

